

B4

ISSN: 1693 - 9921



Jurnal  
Ilmu

# KEOLAHRAGAAN

---

Pengaruh Olahraga terhadap Kadar Leptin

---

Pengaruh Pelatihan Kekuatan Otot Lengan, Otot Tangan, Otot Perut dalam Meningkatkan Prestasi Panjat Tebing Kategori Sulit

---

Dampak Fisiologis Latihan Sistematis pada Kerja Jantung

---

Pemanduan Bakat Olahraga Kabupaten Sleman

---

Tingkat Kesegaran Jasmani Member Country Club Graha Family Surabaya Pria Usia 30 - 45 Tahun

---

Jurnal Ikor	Vol. 2	No. 3	Hlm. : 111 - 164	November 2005	ISSN: 1693 - 9921
-------------	--------	-------	------------------	---------------	-------------------

## JURNAL ILMU KEOLAHRAGAAN

### Daftar Isi

#### Halaman

**Novi Khila Firani**

Pengaruh Olahraga terhadap Kadar Leptin ..... 111 - 118

**Ika Jayadi**

Akibat-Akibat Fisiologis Latihan Sistematis pada Kerja Jantung ..... 119 - 128

**Advendi Kristiyandaru**

Gaya Pendampingan Seorang Pelatih ..... 129 - 135

**Awan Hariono**

Pemanduan Bakat Olahraga Kabupaten Sleman ..... 136 - 146

**Himawan Wismanadi dan Muliansyah**

Melihat Tingkat Kesegaran Jasmani Member Country Club Graha

Family Surabaya Pria Usia 30 - 45 Tahun ..... 147 - 156

**Soetanto Hartono dan Sumantoyo Asmanto**

Pengaruh Pelatihan Kekuatan Otot Lengan, Otot Tangan, Otot Perut

dalam Meningkatkan Prestasi Panjat Tebing Kategori Sulit ..... 157 - 164

# PEMANDUAN BAKAT OLAHRAGA KABUPATEN SLEMAN

*Awan Hariono\**

## ABSTRACT

*This Research is aimed to embrace the sport talent of children between 9 to 14 years old in Sleman regency, Daerah Istimewa Yogyakarta. This research is also aimed to know the athletes candidate potency in Sleman regency. The method of this research is survey method. Data-gathering technique used by the writer was test, measurement, and questionnaire. Population in this research is elementary school age child in Sleman regency. Sample collection technique use purposive sampling with 286 that consist of 161 male and 107 female as the amount of research sample. T-score is used as data analysis technique based on the test item in each sport branch. Based on the data analysis can be concluded that based on the physical ability toward sport branch have been netted: (1) 24 male and 16 female for athletic, (2) 29 male and 16 female for basketball, (3) 30 male and 17 female for volleyball, (4) 26 male and 17 female badminton, (5) 30 male and 15 for pencaksilat, (6) 31 male and 14 female for Taekwondo, and (7) 29 male for football.*

**Keywords:** *talent scouting, sport*

## PENDAHULUAN

Prestasi puncak dalam olahraga dipengaruhi dan ditentukan oleh beberapa hal, di antaranya adalah bakat atlet, pelatih yang profesional, organisasi, sponsor, orang tua, dan dukungan instansi terkait. Di antara faktor tersebut, bakat atlet merupakan modal utama untuk meraih prestasi optimal, sehingga ada ungkapan bahwa seorang atlet itu dilahirkan dan dicetak. Oleh karena itu, dukungan dari sponsor, orang tua, organisasi, dan pelatih profesional belum dapat menjamin munculnya prestasi tanpa adanya dukungan dari bakat atlet.

Perkembangan prestasi olahraga merupakan hasil dari perpaduan kemampuan fisik, teknik, taktik, dan mental olahragawan yang diperoleh melalui proses pembinaan

---

\* Dosen Universitas Negeri Yogyakarta

yang tepat. Menurut Sharkey (1986: 64) keberhasilan pencapaian prestasi dalam olahraga juga ditentukan oleh penjenjangan latihan sesuai dengan tingkat usia anak, yaitu *learning basic skill, variety of skill, specific training, dan high intensity training*. Artinya, untuk dapat meraih prestasi optimal diperlukan proses latihan secara kontinyu, bertahap, dan berkelanjutan. Untuk itu, pola pembinaan sejak usia dini perlu diterapkan agar anak memiliki pengalaman gerak yang nantinya dapat mendukung keterampilan gerak.

Tahap *learning basic skill* merupakan tahap dasar untuk membangun pondasi keterampilan dari olahragawan, sehingga pada tahap ini perlu mendapatkan perhatian yang serius. Tahap tersebut dilakukan pada proses pemasalan gerak dan pembelajaran jasmani yang dilakukan pada masa anak-anak. Oleh karena masa anak-anak merupakan masa yang paling aktif secara fisik dalam pertumbuhan manusia (Bompa, 1994: 33).

Pada tahap pemasalan gerak dan pembelajaran jasmani hal yang paling penting adalah menyajikan gerak-gerak dasar olahraga pada anak. Oleh karena pada usia 6-8 tahun merupakan usia yang tepat bagi anak untuk memulai latihan olahraga (Bompa (1994: 34). Sedangkan anak pada usia kelas 4 sampai dengan kelas 6 Sekolah Dasar sudah mulai dapat menunjukkan potensi dan kesiapan secara fisik dan mental untuk belajar keterampilan gerak yang spesifik. Dengan demikian proses pemanduan bakat tepat dilakukan terhadap anak-anak usia Sekolah Dasar.

Menurut Jim Brown dalam buku *Sport Talent* (2001: 4-6) menyatakan bahwa penelusuran bakat yang benar berawal dari penelusuran multidimensi. Dengan melalui penelusuran multidimensi, olahragawan diharapkan melakukan berbagai gerakan olahraga untuk kemudian mengarah pada satu cabang yang terbaik pada usia dewasa. Untuk itu, diperlukan adanya program pemanduan bakat sehingga mempermudah dalam melakukan pembinaan dan pengembangan.

Pembinaan prestasi olahraga sejak dini dapat dilakukan secara sistematis melalui pendidikan olahraga di sekolah yang berkoordinasi dengan induk organisasi cabang olahraga masing-masing. Oleh karena itu, pembibitan calon olahragawan tepat dilakukan sejak masih usia muda (anak-anak). Dengan demikian, kelompok yang tepat dijadikan obyek pemasalan dan pembinaan adalah pelajar di Sekolah Dasar sampai dengan SLTP kelas 2, yang rata-rata masih berusia antara 6-14 tahun.

Menurut Vannier dan Gallahue (1978: 335-336) kelompok pelajar Sekolah Dasar merupakan usia emas (*golden age*) yang tepat untuk meletakkan dasar-dasar keterampilan gerak. Usia emas anak Sekolah Dasar dikelompokkan menjadi dua, yaitu: (1) usia bermain, adalah kelompok kelas bawah (kelas 1, 2, dan 3) dan (2) usia pengembangan keterampilan olahraga, adalah pada kelompok kelas atas (kelas 4, 5, dan 6). Dengan demikian, proses pembinaan olahraga prestasi harus diawali sejak masih usia dini. Artinya, untuk memperoleh dan mempermudah proses pembinaan diperlukan adanya pemanduan bakat. Sistem pemanduan bakat dapat dilakukan dengan tes dan pengukuran sesuai dengan cabang olahraga masing-masing dengan cara mengidentifikasi karakteristik, antropometri, biometri, kesehatan, dan psikologi dari anak.

Sebagai langkah awal program pemanduan bakat olahraga di sekolah perlu dioptimalkan kualitas pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah yang dewasa ini cenderung menurun. Oleh karena itu, pendidikan jasmani di sekolah perlu ditingkatkan untuk memberikan dasar yang seluas-luasnya bagi pemasangan, pembinaan, dan pembibitan dalam rangka memberikan peluang munculnya calon-calon atlet berbakat. Dengan demikian salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas atlet dapat dilakukan dengan cara mengoptimalkan pelaksanaan pendidikan jasmani di sekolah. Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana kondisi bakat olahraga anak usia 9-14 tahun di Kabupaten Sleman?

## **KAJIAN TEORITIK**

Tingkat keberhasilan seseorang dalam mempelajari suatu keterampilan gerak yang baru, dapat dilihat dari kemampuan penampilannya. Kemampuan adalah kecakapan yang telah dicapai atau dilakukan (Poerwadarminta, 1984: 553). Pencapaian kemampuan atau kecakapan dapat diperoleh melalui proses belajar. Dengan demikian kemampuan adalah hasil belajar yang diperoleh setelah seseorang mengikuti proses belajar atau latihan.

Proses belajar tidak dapat diamati secara langsung, akan tetapi hasilnya dapat diduga melalui pengamatan perilaku atau penampilannya (Sage, 1984: 33). Penampilan keterampilan merupakan perilaku gerak yang dapat diamati (Magill, 1980: 31), dan merupakan cara yang baik untuk mengukur atau menilai tingkat keberhasilan seseorang dalam mencapai tujuan belajar yang diharapkan (Lawther, 1977: 199). Artinya, proses belajar memerlukan waktu yang relatif lama yang dilakukan secara ajeg, bertahap, dan berkelanjutan. Dengan demikian proses belajar akan menjadi efektif bila dimulai sejak masih usia anak-anak.

Kemampuan keterampilan merupakan akumulasi dari penampilan kemampuan psikis dan fisik. Untuk itu perubahan yang terjadi selama proses belajar meliputi unsur-unsur psikis dan fisik. Heitmann dan Kneer (1976: 87) mengelompokkan perubahan yang terjadi ke dalam tiga ranah, yaitu: ranah kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotor (keterampilan). Dalam mengajarkan teknik gerak kepada pemula, perlu diuraikan teknik geraknya secara jelas. Tujuannya agar dalam benak pikiran anak latih sudah ada gambaran dan rencana gerak tentang teknik yang akan diajarkan. Untuk itu diperlukan kemampuan kognitif yang baik dari anak latih, agar dapat menentukan rencana pelaksanaan dari keterampilan gerak yang akan dilakukan. Keterampilan gerak dapat dikuasai bukan saja merupakan hasil dari latihan bersifat fisik, melainkan juga didukung oleh kemampuan kognitif serta kemampuan dalam memproses informasi. Dengan demikian diharapkan pembinaan atlet yang dilakukan sejak usia dini akan membantu perkembangan anak baik aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor.

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan pemanduan bakat di Kabupaten Sleman. Pada penelitian ini sampel yang digunakan adalah siswa putera dan puteri Sekolah Dasar yang berusia 9-14 tahun. Menurut Gallahue (1978: 335) pada anak usia 6-14 tahun kecenderungan setiap anak untuk tumbuh ke arah tipe tubuh tertentu

sudah mulai nampak. Dilihat dari arah pertumbuhan, tipe tubuh manusia dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu: (1) *mesomorph*, (2) *endomorph*, dan (3) *ectomorph*. Dengan kecenderungan tersebut, dimungkinkan pada pelatih untuk melakukan pemanduan bakat, terutama yang berkaitan dengan pertimbangan kesesuaian tipe tubuh terhadap cabang olahraga tertentu.

Perkembangan kemampuan psikis terjadi sejalan dengan pertumbuhan fisik. Artinya, tubuh yang tumbuh semakin tinggi dan besar dapat meningkatkan kemampuan fisik. Pada anak usia 6-14 tahun, kemampuan fisik seperti kekuatan, fleksibilitas, keseimbangan, kecepatan, power, koordinasi, dan daya tahan aerobik mengalami perubahan yang relatif besar. Dengan pembinaan olahraga lebih tepat dilakukan sejak masih usia anak-anak, sehingga dapat membentuk karakteristik anak terhadap cabang olahraga yang ditekuni secara mapan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan yang bertujuan untuk menjangkau atlet berbakat dalam cabang olahraga atletik, bolavoli, bolabasket, bulutangkis, pencaksilat, sepakbola, dan taekwondo di Kabupaten Sleman, Yogyakarta. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survai dengan teknik tes, pengukuran, dan angket. Adapun pengambilan data dilakukan selama satu hari, yaitu pada tanggal 9 Agustus 2004.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa putra dan siswa putri Sekolah Dasar di wilayah Kabupaten Sleman yang berusia 9 tahun sampai dengan 14 tahun. Sampel dalam penelitian ini dipilih secara *purposive*, yaitu anak usia 9 sampai dengan 14 tahun atau anak kelas 4, 5, dan 6 Sekolah Dasar yang memiliki minat untuk berolahraga. Dari hasil pemilihan sampel diperoleh sejumlah 268 anak yang terdiri dari 161 anak putra dan 107 anak putri.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah modifikasi dari *Sport Search* yang dikembangkan di Australia, yaitu tes baterai dengan 9 items. Adapun tes yang digunakan adalah: (1) tes antropometri yang terdiri dari tinggi badan, tinggi duduk, berat badan, dan panjang rentang lengan, (2) tes koordinasi dengan lempar tangkap bola tenis, (3) tes kecepatan dengan lari cepat 40 m, (4) tes power lengan dengan lempar bolabasket, (5) tes power tungkai dengan tinggi raihan, dan (6) *multi-stage fitness test*, untuk mengukur kapasitas  $VO_{2max}$ .

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan tes, pengukuran, dan angket. Sebelum melakukan tes kemampuan fisik, setiap sampel mengisi angket untuk mengetahui identitas anak, minat, dan tinggi badan orang tua. Selanjutnya anak melakukan tes kemampuan fisik secara berurutan yang dimulai dari pengukuran tinggi badan, pengukuran berat badan, pengukuran tinggi duduk, pengukuran panjang rentang lengan, tes koordinasi, tes kecepatan lari 40 meter, tes power lengan, tes power tungkai, dan tes kapasitas  $VO_{2max}$ .

Data hasil tes dan pengukuran kemampuan fisik untuk masing-masing butir tes diubah menjadi skor skala T (*T-Score*). Untuk menentukan skor kemampuan fisik berdasarkan cabang olahraga, ditentukan dengan menggunakan rumus sesuai

dengan bobot sumbangan kemampuan fisik tiap cabang olahraga yang telah ditetapkan (tabel 1). Dengan demikian dapat diketahui kemampuan fisik anak dalam setiap cabang olahraga.

**Tabel 1:** Bobot Sumbangan Kemampuan Fisik Terhadap Cabang Olahraga

No	Cabang Olahraga	Tinggi Badan	Panjang Tungkai	Rentang Lengan	Koor-dinasi	Lari 40m	Power Lengan	Power Tungkai	VO <sub>2</sub> max	%
1.	Atletik	20	10	10	10	-30	5	10	5	100
2.	Bolabasket	20	10	10	10	-5	15	20	10	100
3.	Bolavoli	40	0	10	10	-10	10	12.5	7.5	100
4.	Bulutangkis	10	-5	5	10	-30	10	10	20	100
5.	Sepakbola	7	0	3	10	-15	5	20	40	100
6.	Pencaksilat	5	8	5	15	-17	20	20	10	100
7.	Taekwondo	10	7	3	20	-20	10	20	10	100

Selanjutnya data hasil perhitungan kemampuan fisik diranking dari skor tertinggi sampai dengan sekor terendah dari setiap anak berdasarkan kemampuan fisik terhadap cabang olahraga dan minat anak terhadap cabang olahraga.

## HASIL PENELITIAN

### Reliabilitas Tes

Reliabilitas rangkaian tes untuk pemanduan bakat olahraga pada penelitian ini diadopsi dari *Sport Search* dan *Talent Search* dari *Australia Sport Commission* (1993-1996) dengan menggunakan *test-retest*. Hasil uji reliabilitas tes adalah: (1) tes koordinasi lempar-tangkap bola dengan selang 4 hari diperoleh harga  $r$ : 0,97, (2) power lengan lempar bolabasket dengan periode selang 4 hari diperoleh harga  $r$ : 0,97, (3) tes power tungkai lompat tegak dengan periode selang 4 hari diperoleh harga  $r$ : 0,72, (4) tes kecepatan lari 40 m diperoleh harga  $r$ : 0,71-0,87, dan (5) tes lari multistap (MFT) dengan periode selang 7 hari diperoleh harga  $r$ : 0,98.

Data yang diperoleh dari hasil tes dan pengukuran untuk selanjutnya dihitung dengan menggunakan *T-Score*. Hasil perhitungan kemudian diranking berdasarkan pengujian dengan menggunakan butir tes, kemampuan fisik anak dalam cabang olahraga, dan minat anak terhadap cabang olahraga.

Berdasarkan hasil tes, pengukuran, dan perhitungan diperoleh data yang meliputi sekor tertinggi, sekor terendah, sekor rata-rata (mean), standar deviasi tiap-tiap butir tes untuk anak putera dan anak puteri, *T-Score* kemampuan fisik anak berdasarkan cabang olahraga, dan *T-Score* kemampuan fisik anak putera dan anak puteri berdasarkan minat terhadap cabang olahraga.

### Hasil Pengukuran Butir Tes Bagi Anak Putera

Hasil tes, pengukuran, dan perhitungan anak putera berdasarkan butir tes yang digunakan, diperoleh hasil seperti dalam tabel 2 berikut.

**Tabel 2:** Data Hasil Pengukuran Butir Tes Bagi Anak Putera

No.	Butir Tes	Tertinggi	Terendah	Rata-Rata	Standar Deviasi	Rentang Nilai	Jumlah Anak
1.	Prediksi Tinggi Badan	188,80	137,80	168,60	8,34	176,4-188,8	21
2.	Berat Badan	59	19,50	30	6,64	36,64 - 59,00	21
3.	Prediksi Panjang Tungkai	91,00	63,80	80,10	4,60	84,7 - 91	27
4.	Prediksi Rentang Lengan	190,20	134,00	168,80	9,38	178,18-190,20	27
5.	Koordinasi	15	0	7	4	11-15	36
6.	Kecepatan Lari 40 m	6,45	9,34	7,63	0,61	7,02 - 6,45	24
7.	Power Lengan	7	2	3,24	1,30	4,54 - 7,00	28
8.	Power Tungkai	45	13	30,55	5,75	36,30 - 45,00	20
9.	MFT	7,80	2,13	4,31	1,41	5,72 - 7,80	18

Dari hasil pengukuran butir tes bagi anak putera dapat disimpulkan bahwa: (1) berdasarkan prediksi tinggi badan, sebanyak 21 anak potensial untuk dibina dalam cabang olahraga bolabasket dan bolavoli, (2) berdasarkan prediksi panjang tungkai (tinggi duduk), sebanyak 27 anak potensial untuk dibina dalam cabang olahraga atletik, bolabasket, dan pencaksilat, (3) berdasarkan prediksi panjang rentang lengan, sebanyak 27 anak potensial untuk dibina dalam cabang olahraga atletik, bolabasket, dan bolavoli, (4) berdasarkan kemampuan koordinasi, sebanyak 36 anak potensial untuk dibina dalam cabang olahraga pencaksilat dan taekwondo, (5) berdasarkan kecepatan lari 40 meter, sebanyak 24 anak potensial untuk dibina dalam cabang olahraga atletik, bulutangkis, dan taekwondo, (6) berdasarkan power lengan, sebanyak 28 anak potensial untuk dibina dalam cabang pencaksilat, bolabasket, bolavoli, bulutangkis, dan taekwondo, (7) berdasarkan power tungkai, sebanyak 20 anak potensial untuk dibina dalam cabang olahraga sepakbola, pencaksilat, taekwondo, bolabasket, dan bolavoli, dan (8) berdasarkan prediksi VO<sub>2</sub> maksimal, sebanyak 18 anak potensial untuk dibina dalam cabang olahraga sepakbola, bulutangkis, pencaksilat, taekwondo, dan bolabasket.

### Hasil Pengukuran Butir Tes Bagi Anak Puteri

Hasil tes, pengukuran, dan perhitungan anak puteri berdasarkan butir tes yang digunakan, diperoleh hasil seperti dalam tabel 3 berikut.



**Tabel 3:** Hasil Pengukuran Butir Tes Bagi Anak Puteri

No	Butir Tes	Tertinggi	Terendah	Rata-Rata	Standar Deviasi	Rentang Nilai	Jumlah Anak
1.	Prediksi Tinggi Badan	183,78	144,43	158,72	6,80	165,2-188,78	16
2.	Berat Badan	57	23	32,80	6,67	39,47 - 57,00	15
3.	Prediksi Panjang Tungkai	86,9	65,80	74,70	3,81	78,51-86,90	13
4.	Prediksi Rentang Lengan	186,70	134,50	159,50	8,25	167,75-186,70	15
5.	Koordinasi	15	0	3,49	4,05	7,54 - 15	22
6.	Kecepatan Lari 40 m	6,80	9,53	7,98	0,55	7,43 - 6,80	18
7.	Power Lengan	7	2	2,56	0,79	3,35 - 7	11
8.	Power Tungkai	42	18	29,65	4,46	34,11 - 42	11
9.	MFT	7,30	2,13	3,14	0,93	4,07 - 7,30	11

Dari hasil pengukuran butir tes bagi anak puteri dapat disimpulkan bahwa: (1) berdasarkan prediksi tinggi badan, sebanyak 16 anak potensial untuk dibina dalam cabang bolavoli dan bolabasket, (2) berdasarkan prediksi panjang tungkai (tinggi duduk), sebanyak 13 anak potensial untuk dibina dalam cabang bolabasket, atletik, dan pencaksilat, (3) berdasarkan prediksi panjang rentang lengan, sebanyak 15 anak potensial untuk dibina dalam cabang bolabasket, atletik, dan bolavoli, (4) berdasarkan kemampuan koordinasi, sebanyak 22 anak potensial untuk dibina dalam cabang olahraga pencaksilat dan taekwondo, (5) berdasarkan kecepatan lari 40 meter, sebanyak 18 anak potensial untuk dibina dalam cabang olahraga atletik, bulutangkis, dan taekwondo, (6) berdasarkan power lengan, sebanyak 11 anak potensial untuk dibina dalam cabang olahraga pencaksilat, bolabasket, bolavoli, bulutangkis, dan taekwondo, (7) berdasarkan power tungkai, sebanyak 11 anak potensial untuk dibina dalam cabang olahraga sepakbola, pencaksilat, taekwondo, bolabasket, dan bolavoli, dan (8) berdasarkan prediksi VO<sub>2</sub> maksimal, sebanyak 11 anak potensial untuk dibina dalam cabang olahraga bulutangkis, pencaksilat, taekwondo, dan bolabasket.

#### **Kemampuan Fisik Bagi Anak Putera Berdasarkan Cabang Olahraga**

Hasil perhitungan kemampuan fisik anak putera dengan menggunakan *T-score* berdasarkan cabang olahraga, diperoleh hasil seperti dalam tabel 4 berikut.

**Tabel 4:** Hasil Perhitungan Kemampuan Fisik Bagi Anak Putera Berdasarkan Cabang Olahraga

No.	Cabang Olahraga	T- score Tertinggi	T- score Terendah	Rata-Rata	Standar Deviasi	T- score Masuk	Jumlah Anak
1.	Atletik	66,59	32,54	48,00	5,92	53,92 - 66,59	24
2.	Bolabasket	65,71	31,65	48,21	5,43	53,56 - 65,71	29
3.	Bolavoli	67,67	28,94	48,54	5,95	54,16 - 67,67	30
4.	Bulutangkis	64,50	35,68	47,66	5,08	53,14 - 64,50	26
5.	Pencaksilat	63,43	34,50	47,77	5,08	52,85 - 63,43	30
6.	Sepakbola	67,41	35,09	47,03	5,62	52,68 - 67,41	29
7.	Taekwondo	64,11	34,41	47,65	5,35	53,00 - 64,11	31

Dari hasil pengukuran butir tes anak putera dapat disimpulkan bahwa: (1) sebanyak 24 anak potensial untuk dibina dalam cabang atletik, (2) sebanyak 29 anak potensial untuk dibina dalam cabang bolabasket, (3) sebanyak 30 anak potensial untuk dibina dalam cabang bolavoli, (4) sebanyak 26 anak, potensial untuk dibina dalam cabang bulutangkis, (5) sebanyak 30 anak potensial untuk dibina dalam cabang pencaksilat, (6) sebanyak 29 anak potensial untuk dibina dalam cabang sepakbola, dan (7) sebanyak 31 anak potensial untuk dibina dalam cabang taekwondo.

#### Kemampuan Fisik Bagi Anak Puteri Berdasarkan Cabang Olahraga

Hasil perhitungan kemampuan fisik anak puteri dengan menggunakan *T-Score* berdasarkan cabang olahraga, diperoleh hasil seperti dalam tabel 5 berikut.

**Tabel 5:** Hasil Perhitungan Kemampuan Fisik Bagi Anak Puteri Berdasarkan Cabang Olahraga

No.	Cabang Olahraga	T- score Tertinggi	T- score Terendah	Rata-Rata	Standar Deviasi	T- score Masuk	Jumlah Anak
1.	Atletik	60,31	36,44	48,76	5,11	53,26 - 60,31	16
2.	Bolabasket	60,95	36,04	48,80	4,91	53,71 - 60,95	16
3.	Bolavoli	64,09	36,23	48,97	5,25	54,22 - 64,31	17
4.	Bulutangkis	64,31	37,15	48,67	4,66	53,33 - 64,31	17
5.	Pencaksilat	61,67	37,23	48,79	4,77	53,56 - 61,67	15
6.	Taekwondo	63,10	38,58	48,80	5,12	53,92 - 63,10	14

Dari hasil perhitungan kemampuan fisik anak puteri berdasarkan cabang olahraga dapat disimpulkan bahwa: (1) sebanyak 24 anak potensial untuk dibina dalam cabang atletik, (2) sebanyak 16 anak potensial untuk dibina dalam cabang bolabasket, (3) sebanyak 17 anak potensial untuk dibina dalam cabang bolavoli, (4) sebanyak 17 anak potensial untuk dibina dalam cabang bulutangkis, (5) sebanyak 15 anak potensial untuk dibina dalam cabang pencaksilat, dan (6) sebanyak 14 anak, potensial untuk dibina dalam cabang taekwondo.

#### Kemampuan Fisik Bagi Anak Putera Berdasarkan Minat Terhadap Cabang Olahraga

Hasil perhitungan kemampuan fisik anak putera dengan menggunakan *T-score* berdasarkan minat terhadap cabang olahraga, diperoleh hasil seperti dalam tabel 6 berikut.

**Tabel 6:** Hasil Perhitungan Kemampuan Fisik Bagi Anak Putera Berdasarkan Minat Terhadap Cabang Olahraga

No.	Cabang Olahraga	T- score Tertinggi	T- score Terendah	Rata-Rata	Standar Deviasi	T- Score Masuk	Jumlah Anak
1.	Atletik	58,35	43,21	48,86	4,68	53,54 - 58,35	1
2.	Bolabasket	58,44	31,65	48,90	5,67	54,62 - 58,44	4
3.	Bolavoli	60,41	45,33	52,62	4,17	56,79 - 60,41	12
4.	Bulutangkis	56,89	37,35	48,55	4,99	53,54 - 56,89	5
5.	Pencaksilat	56,48	37,71	46,72	5,13	51,85 - 56,48	1
6.	Sepakbola	60,98	35,09	45,59	5,21	50,80 - 60,98	10
7.	Taekwondo	64,11	43,80	50,89	6,05	56,94 - 64,11	1

Dari hasil perhitungan kemampuan fisik anak putera berdasarkan minat terhadap cabang olahraga dapat disimpulkan bahwa: (1) sebanyak 1 anak potensial untuk dibina dalam cabang atletik, (2) sebanyak 4 anak potensial untuk dibina dalam cabang bolabasket, (3) sebanyak 12 anak potensial untuk dibina dalam cabang bolavoli, (4) sebanyak 5 anak potensial untuk dibina dalam cabang bulutangkis, (5) sebanyak 1 anak potensial untuk dibina dalam cabang pencaksilat, (6) sebanyak 10 anak potensial untuk dibina dalam cabang sepakbola, dan (7) sebanyak 1 anak potensial untuk dibina dalam cabang taekwondo.

#### Kemampuan Fisik Bagi Anak Puteri Berdasarkan Minat Terhadap Cabang Olahraga

Hasil perhitungan kemampuan fisik anak puteri dengan menggunakan *T-score* berdasarkan minat terhadap cabang olahraga, diperoleh hasil seperti dalam tabel 7 berikut.

sepakbola sebesar 52,68 untuk putera. Selain itu, dalam memilih bibit unggul disarankan agar mempertimbangkan minat terhadap cabang olahraga, karena dapat dijadikan motivasi bagi anak untuk berprestasi.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Bompa, Tudor O. 1983. *Theory and Methodology of Training. The Key to Athletic Performance*. Dubuque, Iowa: Kendal/Hunt Publishing Company.
- Brown, Jim. 2001. *Sports Talent, How to Identify and Methodology of Training: 4<sup>th</sup> Edition*. United States: Human Kinetics.
- Direktorat Olahraga Depdiknas. 2004. *Pengkajian Sport Development Index (SDI)*. PPKKO Ditjora, PSO Unesa.
- Gallahue, David L. 1966. *Development Physical Education for Today's Children*, 3<sup>rd</sup> Edition. Dubuque, Iowa: Brown and Bechmark.
- Lawther, John D. 1977. *The Learning and Performance of Physical Skills*, Englewood Cliffs, N. J. : Preitice-Hall, Inc.
- Magill, Richardal. 1980. *Motor Learning, Concepts and Applications*, Dubuque, Iowa: Brown Company Publisher.
- Sage, George H. 1984. *Motor Learning and Control (A Neurophysiological Approach)*. Dubuque, Iowa: Wm. C Brown Publishers.
- Schmidt, Richard A. 1988. *Motor Control and Learning: A Behavioral Emphasis*. Champaign, Illinois: Human Kinetics Publishers, Inc.
- Sharkey, BJ. 1986. *Sport Guide to Sport Physiology*, USA Human Kinetics.
- Singer, Robert N. 1980. *Motor Learning and Human Performance (An Application to Motor Skills and Movement Behaviors)*. New York: Macmillan Publishing Co. Inc.